



Leadership of the Village Head in the Implementation of Duties and Functions of Ulobua Village Officials, Tibawa District, Gorontalo Regency

Nuriyanti S Nani^{1*}, Lisda Van Gobel², Tety Thalib³

Program Studi Administrasi Publik, Universitas Bina Taruna Gorontalo

Corresponding Author: Nuriyanti S Nani nuriyantiSnani@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Leadership, Execution of Duties and Functions

Received : 26, November

Revised : 20, December

Accepted: 19, January

©2023 Nani, Gobel, Thalib: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to determine the Leadership of the Village Head in the Implementation of Duties and Functions of the Ulobua Village Apparatus. This research consists of three focuses, namely managerial ability, effective communication and leadership assertiveness. The research method used is descriptive qualitative. The results showed that the leadership of the village head in the implementation of the duties and functions of the Ulobua Village Apparatus was not optimal. This can be seen from the managerial ability of the Ulobua Village Head who has not been able to direct and mobilize village officials to work based on the main tasks and functions, the ability to communicate effectively which is still lacking by using a one-way communication pattern, and the firmness of the leadership in this case the Ulobua Village Head who is still less and each is easily influenced by outside parties.

Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Aparat Desa Ulobua Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo

Nuriyanti S Nani^{1*}, Lisda Van Gobel², Tety Thalib³

Program Studi Administrasi Publik, Universitas Bina Taruna Gorontalo

Corresponding Author: Nuriyanti S Nani nuriyantiSnani@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kepemimpinan, Pelaksanaan Tugas dan Fungsi

Received : 26, November

Revised : 20, December

Accepted: 19, January

©2023 Nani, Gobel, Thalib: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Aparat Desa Ulobua. Penelitian ini terdiri dari tiga fokus yakni kemampuan manajerial, komunikasi yang efektif dan ketegasan pimpinan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Aparat Desa Ulobua belum optimal. Hal ini terlihat dari kemampuan manajerial Kepala Desa Ulobua yang belum mampu mengarahkan dan menggerakkan aparat desa untuk bekerja berdasarkan tugas pokok dan fungsi, kemampuan berkomunikasi dengan efektif yang masih kurang dengan menggunakan pola komunikasi satu arah, serta ketegasan pimpinan dalam hal ini Kepala Desa Ulobua yang masih kurang dan masing mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak luar.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan Kepala Desa yang bertanggung jawab dan profesional atas jalannya organisasi sangat dibutuhkan dalam melakukan upaya yang menjadikan bawahannya bekerja dengan baik sehingga tujuan organisasi desa dapat tercapai. Kepemimpinan kepala desa merupakan cermin bagaimana organisasi tersebut dijalankan, melalui keterlibatan menyeluruh dari orang-orang yang menjalankan tugas-tugas, melaksanakan metode, pola serta sistem dan kebijaksanaan tertentu sehingga para aparat desa mampu melaksanakan tupoksinya masing masing. Kepemimpinan seorang Kepala desa sangat dibutuhkan pula sebagai motor penggerak dalam memberikan motivasi kepada aparatur desa dengan cara memberikan semangat dan dorongan untuk membangkitkan semangat para aparat, mengarahkan dalam melaksanakan pekerjaan yang berhubungan dengan pembangunan dan kemasayarakatan agar dapat terlaksana dengan baik

Di dalam praktek penyelenggaraan pemerintahan desa kepala desa seringkali menghadapi berbagai persoalan-persoalan yang timbul terkait dengan hubungan tersebut. Kepala desa sebagai seorang pemimpin dilingkungan pemerintahannya dituntut mampu mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditentukan sehingganya seorang kepala desa harus memiliki jiwa kepemimpinan dalam meningkatkan kemampuan aparat desanya memberikan hasil kerja yang lebih maksimal lagi. Seperti memberikan contoh nyata kepada bawahannya dalam menjalankan tugas yang selalu dikerjakan tepat waktu, adanya pengawasan langsung atau kontrol yang dilakukan kepala desa terhadap kinerja para aparat

Kepala Desa harus mempunyai cara yang jitu dalam meningkatkan kemampuan perangkat desanya agar hasil kerja dari perangkat desanya lebih maksimal lagi, Kepala Desa harus memiliki wibawa dan harus memiliki kesanggupan untuk menggunakan wibawanya terhadap para perangkat desanya dalam memotivasi kinerja perangkat yang baik, selain itu pula perlu menetapkan azas pembagian tugas dalam sebuah lembaga atau organisasi yang dipimpinnya, dan yang harus diperhatikan dalam azas pembagian tugas ini adalah kemampuan dari individu-individu aparat desa dalam pemahaman dan pengetahuan tentang menjalankan tugas dan fungsi yang sudah diberikan kepala desa kepada mereka

Kepemimpinan Kepala Desa Ulobua Kecamatan Tibawa Kabupeten Gorontalo berdasarkan pengamatan awal penulis bahwa belum berjalan secara optimal. Sebagai seorang pimpinan, Kepala Desa berperan dalam memotivasi dan mendorong perangkat desa untuk lebih taat, patuh serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, serta dapat mendekatkan diri dengan bawahan. Namun kenyataan tergambar bahwa kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksanaan tugas dan fungsi aparat desa belum efektif. Hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan manajerial Kepala Desa Ulobua sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan para aparat dalam menjalankan tupoksinya, dalam artian Kepala Desa belum memiliki kompetensi yang kurang memadai untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan desa, di buktikan dengan kemampuan Kepala Desa dalam menjalankan roda

pemerintahan desa masih rendah, terutama ini erat kaitannya dengan kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan Kepala Desa.

Kurangnya kemampuan Kepala Desa Ulobua dalam berkomunikasi secara efektif sehingga kurang dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin, dalam artian Kepala Desa terkesan tidak memiliki ide, pemikiran, ataupun pengetahuan dalam memimpin pemerintahan desa sehingga kurang bersinergi dalam menjalankan roda pemerintahan sebagai contoh hubungan komunikasi antara Kepala Desa dengan aparat dan masyarakat tidak terbina secara kondusif sehingga berdampak pada rendahnya kinerja aparat dalam memberikan jenis pelayanan yang baik pada masyarakat.

Kurang tegasnya Kepala Desa Ulobua dalam proses memutuskan suatu program kebijakan dan pelaksanaan pembangunan di desa, sebagai contoh Kepala Desa sering tidak tegas memutuskan suatu kebijakan yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat, Kepala Desa selalu mendapatkan tekanan-tekanan dari pihak ataupun lembaga yang berkepentingan, akibatnya setiap penunjukan pembangunan fisik bukan dilihat dari kemampuan teknis mengenai pembangunan melainkan dari desakan-desakan dan usulan orang-orang yang berkepentingan, Kepala Desa lebih memprioritaskan kepentingan pihak tertentu ketimbang kepentingan masyarakat banyak.

Berangkat dari permasalahan dari latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih dalam untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dengan mengangkat judul "Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Aparat Desa Ulobua Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo".

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Administrasi Publik

Menurut Pasolong dalam Simon (2013:2) mendefinisikan bahwa administrasi sebagai kegiatan-kegiatan kelompok kerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Menurut Waldo dalam Pasolong (2013:2) mendefinisikan administrasi adalah suatu daya upaya yang kooperatif, yang mempunyai tingkat rasionalitas yang tinggi. Selanjutnya menurut Siagian, mendefinisikan administrasi sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Syafiie, dalam Gie (2011:13), administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu. Administrasi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Syafiie (2011:17) istilah publik berasal dari bahasa Inggris public yang berarti umum, masyarakat atau negara. Sebenarnya, dalam bahasa Indonesia sesuai bila diberi terjemahan praja, hanya sejak zaman Belanda kata-kata Sansakerta tersebut sudah salah kaprah. Artinya sebenarnya dari kata praja tersebut adalah rakyat, sehingga untuk pemerintah yang melayani

keperluan seluruh rakyat diberi istilah pamong praja (pelayan rakyat). Sejalan dengan pendapat diatas menurut Pasolong dalam Syafi'ie (2011:6) mengatakan bahwa publik adalah sejumlah manusia yang memiliki kebersamaan berpikir, perasaan, harapan, sikap dan tindakan yang benar dan baik berdasarkan nilai-nilai norma yang mereka miliki.

Menurut Pasolong dalam Chandler (2013:7) mengatakan bahwa administrasi publik adalah proses dimana daya dan personel publik diorganisir dikoordinasikan untuk mengformulasikan, dan mengimplementasikan serta mengelola (manage) keputusan-keputusan dalam kebijakan publik. Administrasi publik merupakan seni dan ilmu (*art and science*) yang ditujukan untuk mengatur "*public affairs*" dan melaksanakan berbagai tugas yang ditentukan. Administrasi publik sebagai disiplin ilmu bertujuan untuk memecahkan masalah publik melalui perbaikan-perbaikan terutama dibidang organisasi, sumber daya manusia dan keuangan

Teori Manajemen

Menurut G.R. Terry (2013;16) menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan - tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk mennetukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Handoko (2014:8) mendefinisikan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Hasibuan (2013;1), manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien

Menurut Afandi (2018:1) Manajemen adalah proses kerja sama antar karyawan untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan pelaksanaan fungsifungsi perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan. Proses tersebut dapat menentukan pencapaian sasaran-sasaran yang telah ditentukan dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya untuk mencapai hasil lebih yang efisien dan efektif.

Menurut Feriyanto, Andri dan Shyta, Endang Triana. (2015) mengatakan bahwa manajemen adalah inti dari administrasi hal tersebut dikarenakan manajemen merupakan alat pelaksana administrasi dan berperan sebagai alat untuk mencapai hasil melalui proses yang dilakukan oleh anggota organisasi. Pengertian Manajemen menurut Malayu S.P Hasibuan (2016:9) mengemukakan bahwa "manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu".

Menurut Abdullah (2014:2) manajemen itu adalah keseluruhan aktivitas yang berkenaan dengan melaksanakan pekerjaan organisasi melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk

mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan dengan bantuan sumber daya organisasi (man, money, material, mechine and method) secara efisien dan efektif. Menurut definisi Sumarsan (2013:2) manajemen diartikan sebagai seni dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan atau sasaran kinerja. Menurut definisi Robbins dan Coulter (2012:36) "Manajemen melibatkan koordinasi dan mengawasi kegiatan pekerjaan orang lain sehingga kegiatan mereka selesai secara efisien dan efektif". Menurut Wibowo (2011:2) "Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya organisasi dengan menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien".

Menurut Amirullah (2015;8) fungsi manajemen pada umumnya dibagi menjadi empat fungsi yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses pembentukan dan penentuan sasaran serta tujuan yang ingin dicapai dengan kesepakatan bersama melalui langkah-langkah strategis guna mencapai visi dan misi yang ada. Melalui sebuah perencanaan, seorang manajer mendapatkan gambaran yang diinginkan untuk melaksanakan proses tersebut

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses koordinasi terhadap setiap sumber daya berupa individu ataupun kelompok untuk menerapkan perencanaan yang telah di buat, mengkoordinasikan setiap individu atau kelompok terhadap kegiatan-kegiatan yang telah disepakati

3. Pengarahan

Pengarahan merupakan proses untuk memberikan motivasi dan arahan kepada karyawan untuk menjaga semangat kerja mereka dan juga dapat melaksanakan kegiatan tersebut secara efisien dan efektif agar dapat mengurangi kendala human error yang sering terjadi

4. Pengendalian

Pengendalian merupakan pengawasan kegiatan untuk menjaga kesesuaian kegiatan dengan visi dan misi yang telah disepakati, dan juga menjaga kualitas atau standar pada kinerja karyawan untuk dilakukan tindakan koreksi jika dibutuhkan

Dari beberapa definisi diatas dapat diartikan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien

Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu proses pelaksanaan tugas pemimpin, mengalir dari atas ke bawah, yang berfungsi untuk mendisiplinkan, kegiatan para karyawan melalui proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan merupakan sebuah bidang riset dan juga suatu keterampilan praktis yang mencakup kemampuan seseorang atau sebuah organisasi untuk "memimpin" atau membimbing orang lain, tim atau seluruh

organisasi. Kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan member arahan kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan sebelumnya

Menurut Soetopo Hendiyat dalam Benyamin dkk (2017:41) kepemimpinan adalah perilaku yang ada pada diri seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan dan berperan serta di dalamnya untuk mencapai tujuan hidup definisi tersebut mengartikan bahwa pemimpin memiliki kemampuan dan kesiapan seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan memaksa orang lain agar menerima pengaruh itu selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu

Rivai (2014:12) kepemimpinan dapat dikatakan sebagai peranan dan juga suatu proses untuk mempengaruhi orang lain. Sedangkan menurut G.L Freeman, EK Taylor dalam Benyamin dkk (2017:42) kepemimpinan adalah kemampuan untuk menciptakan kegiatan kelompok mencapai tujuan organisasi dengan efektivitas maksimum dan kerja sama tiap tiap individu. Selanjutnya menurut Koontz, Weithrich dalam Benyamin dkk (2017:42) mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan pengaruh, seni atau proses untuk mempengaruhi orang lain sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai dengan baik

Faktor kepemimpinan menjadi salah satu tolak ukur sebuah perusahaan atau lembaga untuk dapat melanggengkan kinerjanya. Tak dipungkiri bahwa faktor kepemimpinan menjadi hal yang substansi dalam dunia dalam dunia kerja, terutama tingkat manajemen. Dan tentunya faktor ini juga dapat menjadi salah satu hal yang disoroti jika terjadi penurunan kinerja maupun melambatnya perkembangan tim secara keseluruhan. Menurut riset yang dilakukan oleh gallup pada tahun 2016, menjelaskan bahwa sebuah tim akan terbengkalai jikalau dipimpin oleh seorang manajer yang tak cakap. Manajer yang tidak mampu menemukan korelasi antara kebutuhan tim dan keterlibatan kerja akan menjadi penghalang bagi kinerja, tim, dan perusahaan. gallup menemukan hanya 24% karyawan yang tidak terlibat secara aktif dalam sebuah kinerja tim akibat rendahnya manajemen tim dan tidak dikuasainya indikator kepemimpinan oleh seorang manajer

Hal ini kemudian mengarah pada tim yang kurang produktif, kurangnya keuntungan, dan memungkinkan banyaknya pengunduran diri karyawan. Riset dari juga gallup menyimpulkan bahwa kurangnya loyalitas akibat buruknya manajemen. Menurut risalah Harvard Business School online menemukan bahwa manajer baru pada umumnya masih harus memahami tugasnya sebagai pemimpin yang efektif. Pemimpin efektif ini diharuskan tahu bagaimana mempertahankan karyawan, memuaskan pelanggan, dan meningkatkan produktivitas dalam perusahaan. sinergi dari ketiga hal ini adalah pokok penting dari seorang manajer. Meski begitu, indikator kepemimpinan yang acapkali terlupa adalah soal efek pengkomunikasian visi perusahaan yang efektif, membimbing tim, dan menjadi pemengaruh dalam

perubahan. Tiga indikator ini menjadi hal utama yang pastinya tak boleh terlewatkan oleh seorang manajer baru.

Kepemimpinan menurut Gibson Benyamin dkk (2017:41), adalah upaya penggunaan jenis pengaruh bukan paksaan (*concoersive*) untuk memotivasi orang-orang melalui komunikasi guna mencapai yujuan tertentu. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Suwanto Benyamin dkk (2017:41) dimana kepemimpinan yang kuat merupakan hal terpenting dalam dalam mencapai tingkat keefektifan organisasional secara optimal.

Dengan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa kepemimpinan melibatkan unsure: penggunaan pengaruh dan semua hubungan yang merupakan upaya kepemimpinan, pentingnya proses komunikasi, kejelasan dan tepatnya komunikasi mempengaruhi perilaku prestasi pengikut; dan berfokus pada pencapaian tujuan individu, kelompok dan organisasi. Tipe-tipe kepemimpinan ini akan disesuaikan kembali dengan karakteristik bawahan yang bekerja sama dengan mereka.

Kepemimpinan dalam kerangka manajemen, adalah sub sistem daripada kerangka manajemen. Vitalnya seorang pimpimpinan dalam menggerakkan bawahan sehingga peran ini mempengaruhi tanggung kawab pemimpin dalam mengamban tugas-tugasnya. Definisi peran kepemimpinan adalah tentang bagaimana perilaku sesorang diatur dan di harapkan dari orang tersebut dalam posisi tertentu. Pengertian lainnya menegaskan bahwa peran kepemimpinan merupakan peranan seperangkat perilaku yang diharapkan seseorang sesuai dengan kedudukannya sebagai seorang pimpinan.

Benyamin dkk (2017:41), mengemukakan bahwa peran pemimpin dalam pengendalian dan hubungan organisasional. Tindakan manajemen para pemimpin organisasi dalam mengendalikan organisasi meliputi: (1) Mengelola harta milik atau aset organisasi. (2) Mengendalikan kualitas kepemimpinan dan kinerja organisasi. (3) Menumbuhkembangkan serta mengendalikan situasi maupun kondisi kodusif yang berkenan dengan keberadaan hubungan dalam organisasi. Dan peran pengendali serta pemelihara hubungan dalam organisasi merupakan pekerjaan kepemimpinan yang berat bagi pimpinan. Oleh sebab itu diperlukan pengetahuan seni dan keahlian untuk melaksanakan kepemimpinan yang efektif.

Ruang lingkup peran pengendali pada perumusan pendefinisian masalah dan pemecahan, pengendalian, pendelegasian wewenang, pengendalian uraian kerja dan manajemen konflik. Ruang lingkup peran hibungan yang melekat pada pimpinan meliputi peran pemimpin dalam pembentukan dan pembinaan tim-tim kerja; pengelolaan tata kepegawaian yang berguna untuk pencapaian tujuan organisasi; pembukaan, pembinaan dan pengendalian hubungan eksternal dan internal organisasi serta perwakilan bagi organisasinya.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif Sugiyono (2015);

Pendekatan kualitatif dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini dikarenakan pendekatan ini dapat digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terkait dengan Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Aparat Desa Ulobua Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

Sarwono (2006) Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu primer dan sekunder. Adapun informan dalam penelitian ini diantaranya adalah Kepala Desa 1 orang sebagai informan kunci, Sekertaris Desa 1 orang, Aparat Desa 2 orang, Kepala Dusun 3 orang, serta masyarakat desa 2 orang jumlah keseluruhan informan adalah 9 orang Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Semiawan, C. R. (2010) keseluruhan proses berlangsung pada saat penelitian dimana analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dengan (a) Reduksi data (Reduction Data), (b) Penyajian data (data display), (c) Kesimpulan atau Vertivikasi (Conclusion or Verification)

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, analisisnya dideskripsikan sebagai berikut:

Kemampuan Manajerial

Kemampuan manajerial yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kepemimpinan seorang Kepala Desa Ulobua Kecamatan Tibawa dalam mengarahkan dan menggerakkan aparat desa dalam pelaksanaan tugas dan fungsi aparat desa.

Hasil wawancara dengan informan kunci (ARP) selaku Kepala Desa Ulobua Kecamatan Tibawa yang mengatakan bahwa:

“tugas saya selaku Kepala Desa adalah menjalankan kepemimpinan secara terbuka bersama-sama dengan aparat desa lainnya. Saya selalu mengajak aparat desa untuk selalu bekerja berdasarkan apa yang menjadi tanggungjawab masing-masing karena sudah jelas struktur dan pembagian tugasnya. Jadi saya berusaha untuk yang terbaik dalam memimpin desa ini”. (wawancara, 8 Agustus 2022).

Hasil wawancara dengan informan (AYU) selaku Sekretaris Desa Ulobua Kecamatan Tibawa yang mengatakan bahwa:

“saya melihat Kepala Desa Ulobua selama menjabat sebagai seorang Kepala Desa sudah menjalankan kepemimpinannya dengan baik. Beliau memiliki kemampuan manajerial karena mampu mempengaruhi aparat desa lainnya untuk selalu bekerja berdasarkan tugas pokok dan fungsi yang sudah ditentukan sebelumnya”.(wawancara, 8 Agustus 2022).

Hasil wawancara dengan informan (SYS) selaku Kepala Seksi Perencanaan di Kantor Desa Ulobua Keccamatan Tibawa yang mengatakan bahwa:

“menurut saya secara pribadi, Kepala Desa Ulobua belum memiliki kemampuan manajerial yang baik khususnya di dalam mengarahkan para aparat desa untuk bekerja sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing. Saya melihat Kepala Desa sering bekerja sesuai dengan kemauannya sendiri dan sering memberikan perintah kepada aparat desa yang bukan menjadi tugasnya sehingga sering terjadi kecemburuan sosial diantara aparat desa”.(wawancara, 8 Agustus 2022).

Hasil wawancara dengan informan (DA) selaku Kepala Dusun Desa Ulobua Kecamatan Tibawa yang mengatakan bahwa yang mengatakan bahwa: “kalau saya perhatikan, Kepala Desa Ulobua sering memberikan perintah kepada aparat desa lainnya yang tidak sesuai dengan bidang aparat desa tersebut. Kepala Desa sering memberikan perintah hanya berdasarkan pada kedekatan antar individu meskipun ada aparat lainnya yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya”. (wawancara, 10 Agustus 2022).

Berdasarkan keseluruhan wawancara dengan beberapa informan dan sesuai dengan pengamatan penulis bahwa kemampuan manajerial seorang Kepala Desa Ulobua Kecamatan Tibawa belum dijalankan dengan baik. Hal ini tersirat dari seringnya muncul konflik diantara aparat desa terkait dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, dimana seharusnya Kepala Desa harus mengarahkan aparat desa untuk bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan ketentuan yang sudah ada.

Komunikasi yang Efektif

Kemampuan berkomunikasi dengan efektif yang dimaksudkan dalam penelitian adalah kemampuan seorang Kepala Desa Ulobua Kecamatan Tibawa di dalam membangun komunikasi yang mudah diterima dan dipahami oleh aparat desa dalam pelaksanaan tugas dan fungsi aparat desa

Hasil wawancara dengan informan kunci (ARP) selaku Kepala Desa Ulobua Kecamatan Tibawa yang mengatakan bahwa:

“sebagai seorang pimpinan atau dalam hal ini saya selaku Kepala Desa berusaha membangun komunikasi yang baik kepada semua pihak khusus kepada para aparat desa karena tidak mungkin saya bisa menjalankan tugas saya sebagai seorang kepala desa kalau komunikasi saya tidak bagus dan menurut saya secara pribadi sejauh ini komunikasi saya dan aparat desa berjalan dengan baik”. (wawancara, 16 Agustus 2022).

Hasil wawancara dengan informan (AYU) selaku Sekretaris Desa Ulobua Kecamatan Tibawa yang mengatakan bahwa:

“pendapat saya secara pribadi bahwa Kepala Desa Ulobua sudah membangun komunikasi yang baik dengan para aparat desa yang ada baik aparat desa yang ada di kantor desa maupun para kepala dusun

dan sejauh ini menurut saya komunikasi yang dibangun oleh Kepala Desa Ulobua sudah efektif".(wawancara, 16 Agustus 2022).

Hasil wawancara dengan informan (SM) selaku salah seorang Kepala Dusun di Desa Ulobua Kecamatan Tibawa yang mengatakan bahwa:

"pada dasarnya Kepala Desa Ulobua memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, hanya saja terkadang komunikasinya terlalu monoton atau hanya satu arah yaitu terus memberikan perintah tanpa harus mendengar apa yang menjadi pendapat aparat desa sehingga kami selaku kepala dusun dalam menjalankan pekerjaan merasa tertekan dan akhirnya kami di dalam melaksanakan tugas kurang bersemangat".(wawancara, 18 Agustus 2022).

Hasil wawancara dengan informan (RB) selaku masyarakat Desa Ulobua Kecamatan Tibawa yang mengatakan bahwa:

"menurut saya, komunikasi yang dibangun oleh Kepala Desa Ulobua kurang efektif karena sifatnya mau didengar tapi tidak mau mendengar. Misalnya saja ada keluhan yang kami sampaikan selaku masyarakat tetapi tidak ditanggapi dan kami merasa bahwa Kepala Desa Ulobua kurang terbuka menerima kritik dan saran dari masyarakat". (wawancara, 18 Agustus 2022).

Berdasarkan keseluruhan wawancara dengan beberapa informan dan sesuai dengan pengamatan penulis bahwa kemampuan Kepala Desa Ulobua di dalam membangun komunikasi yang efektif belum optimal. Hal ini terlihat dari pola komunikasi seorang Kepala Desa yang cenderung monoton atau berlangsung secara satu arah. Kepala Desa Ulobua di dalam membangun komunikasi dengan aparat desa terkesan otoriter, egois dan tidak suka menerima kritik dan saran.

Ketegasan Pimpinan

Ketegasan pimpinan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Ketegasan seorang Kepala Desa Ulobua Kecamatan Tibawa di dalam beriskap dan mengambil keputusan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi aparat desa.

Hasil wawancara dengan informan kunci (ARP) selaku Kepala Desa Ulobua Kecamatan Tibawa yang mengatakan bahwa:

"Dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan seorang pimpinan yang tegas supaya organisasi yang dipimpinya berjalan secara tegak dan tidak bisa diintervensi oleh pihak luar dan saya rasa selama ini saya sudah bersikap tegas khususnya dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi." (wawancara, 5 September 2022).

Hasil wawancara dengan informan (AYU) selaku Sekretaris Desa Ulobua Kecamatan Tibawa yang mengatakan bahwa:

"kalau dari sudut pandang saya bahwa Kepala Desa Ulobua masih sering dipengaruhi oleh pihak-pihak luar khususnya dalam proses

pengambilan keputusan sehingga seringkali terjadi konflik internal antara Kepala Desa dengan aparat desa lainnya. ".(wawancara, 5 September 2022).

Hasil wawancara dengan informan (SYS) selaku Kepala Seksi Perencanaan di Kantor Desa Ulobua Kecamatan Tibawa yang mengatakan bahwa :

"menurut saya secara pribadi, Kepala Desa Ulobua belum memiliki sikap yang tegas dan seringkali berubah-ubah dalam penentuan pengambilan keputusan. Contoh Kepala Desa sering tidak tegas memutuskan suatu kebijakan yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat, Kepala Desa selalu mendapatkan tekanan-tekanan dari pihak ataupun lembaga yang berkepentingan, akibatnya setiap penunjukan pembangunan fisik bukan dilihat dari kemampuan teknis mengenai pembangunan melainkan dari desakan-desakan dan usulan orang-orang yang berkepentingan".(wawancara, 5 September 2022).

Berdasarkan keseluruhan wawancara dengan beberapa informan dan sesuai dengan pengamatan penulis bahwa ketegasan pimpinan seorang Kepala Desa Ulobua Kecamatan Tibawa belum berjalan secara optimal. Hal ini tersirat dari sikap Kepala Desa dalam menentukan atau memutuskan perkara-perkara penting khususnya dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Ulobua yang tidak konsisten dengan keputusan bersama dengan aparat desa.

PEMBAHASAN

Berikut adalah uraian pembahasan penelitian ini terkait dengan Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Aparat Desa Ulobua Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo dengan tiga fokus penelitian yaitu; kemampuan manajerial, kemampuan berkomunikasi dengan efektif, ketegasa pimpinan.

Kemampuan manajerial sangat berkaitan erat dengan manajemen kepemimpinan yang efektif, karena sebenarnya manajemen pada hakekatnya adalah masalah interaksi antara manusia baik secara vertikal maupun horizontal. Kepemimpinan dapat dikatakan sebagai perilaku memotivasi orang lain untuk bekerja kearah pencapaian tujuan tertentu. Kepemimpinan yang baik seharusnya dimiliki dan diterapkan oleh semua jenjang organisasi agar bawahannya dapat bekerja dengan baik dan memiliki semangat yang tinggi untuk kepentingan organisasi.

Menurut Crudy yang dikutip Atmodiwirio (2012;67), bahwa Kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk memanaj organisasi, mengorganisasikan orang dan sumber, mempergunakan tenaga-tenaga yang baik dan teknik kehumasan yang baik, memanfaatkan komunikasi yang efektif dalam menghadapi beraneka macam subjek yang berkepentingan, seperti para staf.

Kemampuan manajerial seorang Kepala Desa berarti kemampuan Kepala Desa dalam menggunakan input-input manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yakni: perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan dan penilaian untuk mengatur sumber daya

manusia dan sumber-sumber daya lain secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Kemampuan manajerial ini menunjukkan bahwa kepala sekolah bertindak selaku seorang manajer

Adapun kemampuan manajerial yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kepemimpinan seorang Kepala Desa Ulobua Kecamatan Tibawa dalam mengarahkan dan menggerakkan aparat desa dalam pelaksanaan tugas dan fungsi aparat desa. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis dapat diketahui bahwa kemampuan manajerial seorang Kepala Desa Ulobua Kecamatan Tibawa belum dijalankan dengan baik. Hal ini tersirat dari seringnya muncul konflik diantara aparat desa terkait dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, dimana seharusnya Kepala Desa harus mengarahkan aparat desa untuk bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan ketentuan yang sudah ada

Komunikasi yang efektif adalah proses pertukaran ide, pemikiran, pengetahuan dan informasi sedemikian rupa sehingga tujuan atau niat dapat terpenuhi dengan sebaik mungkin. Dengan kata sederhana, ini tidak lain adalah penyajian pandangan oleh pengirim dengan cara yang paling dipahami oleh penerima

Berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan samasama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan. Oleh karena itu, dalam bahasa asing orang menyebutnya *the communication is in tune*, yaitu kedua belah pihak yang berkomunikasi sama-sama mengerti apa pesan yang disampaikan. Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss (dalam Jalaludin Rahmat, 2013;33), komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan

Melalui komunikasi antar pribadi kita berinteraksi dengan orang lain, mengenal mereka dan diri kita sendiri, dan mengungkapkan diri sendiri kepada orang lain. Apakah kepada pimpinan, teman sekerja, teman seprofesi, kekasih, atau anggota keluarga, melalui komunikasi antar pribadilah kita membina, memelihara, kadang-kadang merusak (dan ada kalanya memperbaiki) hubungan pribadi kita. Seorang individu akan sukses apabila mempunyai kemampuan komunikasi secara efektif yang baik. Komunikasi secara efektif merupakan salah satu aspek kepribadian yang berperan besar bagi keberhasilan seseorang dalam melakukan tugas pada kehidupan individu. Banyak kerugian dan kegagalan yang akan terjadi atau dialami oleh individu yang disebabkan karena tidak adanya kemampuan komunikasi secara efektif

Komunikasi dikatakan efektif apabila orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya atau komunikasi dinilai efektif apabila rangsangan yang disampaikan dan dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima

Adapun kemampuan berkomunikasi dengan efektif yang dimaksudkan dalam penelitian adalah kemampuan seorang Kepala Desa Ulobua Kecamatan Tibawa di dalam membangun komunikasi yang mudah diterima dan dipahami oleh aparat desa dalam pelaksanaan tugas dan fungsi aprat desa. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis dapat diketahui bahwa kemampuan Kepala

Desa Ulobua di dalam membangun komunikasi yang efektif belum optimal. Hal ini terlihat dari pola komunikasi seorang Kepala Desa yang cenderung menoton atau berlangsung secara satu arah. Kepala Desa Ulobua di dalam membangun komunikasi dengan aparat desa terkesan otoriter, egois dan tidak suka menerima kritik dan saran

Ketegasan pimpinan merupakan hal yang wajib yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Kepemimpinan adalah komponen yang saling berhubungan satu sama lain untuk menggapai tujuan apa yang ingin dicapai. Agar tujuan itu tercapai maka diperlukan adanya sikap dan perilaku yang sesuai dengan keberanian dan juga moral. Keberanian seorang pemimpin merupakan faktor penting dalam menjalani hidup seorang pemimpin namun keberanian harus diperlukan dengan keseimbangan dengan karakter yang kuat dari seorang pemimpin

Menjadi tegas dan bertanggung jawab itulah yang diperlukan bagi seorang pemimpin. Dan seorang pemimpin perlu adanya dukungan oleh kemampuan yang dapat menjadikannya untuk berani. Namun terkadang seorang pemimpin terlupa dengan tanggung jawab dan konsekuensi yang akan dihadapinya karena keberaniannya tidak dipergunakan dengan tepat

Ketegasan seorang pemimpin perlu secara terus menerus dikembangkan dengan baik karena untuk mencapai visi dan misinya tercapai. Tanpa adanya ketekunan dan usaha dalam menjalankan tugas-tugas dan aktivitasnya maka tujuan yang akan dicapai sulit akan diraih. Dalam hal ini maka akan berdampak bagi seluruh organisasi yang dipimpinnya

Ketegasan merupakan sesuatu yang memang perlu untuk dikerjakan tanpa adanya rasa takut dan khawatir. Seorang pemimpin yang berani harus menghilangkan perasaan yang dapat menghambat keinginannya untuk meraih tujuan yang sudah diharapkan. Namun keberanian seorang pemimpin pun perlu adanya pengawasan karena harus mempertimbangkan risiko-risiko yang akan dihadapi nantinya. Tidak mudah untuk dapat mempertanggung jawabkan hal-hal yang akan timbul karena keberanian yang tak dapat di kendalikan

Sunyoto (2013: 35-36) menuturkan bahwa salah satu dimensi kepemimpinan adalah ketegasan dalam membuat keputusan. Seorang pemimpin harus mampu mengambil keputusan berdasarkan fakta dan peraturan yang berlaku di dalam sebuah organisasi yang dipimpinnya serta keputusan yang diambil tersebut mampu memberikan motivasi bagi bawahannya untuk bekerja lebih baik bahkan mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan dari organisasi

Adapun ketegasan pimpinan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Ketegasan seorang Kepala Desa Ulobua Kecamatan Tibawa di dalam beriskap dan mengambil keputusan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi aparat desa. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis dapat diketahui bahwa ketegasan pimpinan seorang Kepala Desa Ulobua Kecamatan Tibawa belum berjalan secara optimal. Hal ini tersirat dari sikap Kepala Desa dalam menentukan atau memutuskan perkara-perkara penting khususnya dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Ulobua yang tidak konsisten dengan keputusan bersama dengan aparat desa

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Aparat Desa Ulobua Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo belum optimal. Hal ini terlihat dari kemampuan manajerial Kepala Desa Ulobua yang belum mampu mengarahkan dan menggerakkan aparat desa untuk bekerja berdasarkan tugas pokok dan fungsi, kemampun berkomunikasi dengan efektif yang masih kurang dengan menggunakan pola komunikasi satu arah, serta ketegasan pimpinan dalam hal ini Kepala Desa Ulobua yang masih kurang dan masing mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak luar.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan bahwa Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Aparat Desa Ulobua Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo belum optimal. Hal ini terlihat dari kemampuan manajerial Kepala Desa Ulobua yang belum mampu mengarahkan dan menggerakkan aparat desa untuk bekerja berdasarkan tugas pokok dan fungsi, kemampun berkomunikasi dengan efektif yang masih kurang dengan menggunakan pola komunikasi satu arah, serta ketegasan pimpinan dalam hal ini Kepala Desa Ulobua yang masih kurang dan masing mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak luar.

Berdasarkan hasil penelitian, maka berikut saran yang peneliti tawarkan sebagai bahan pertimbangan; Diperlukan upaya yang lebih komprehensif di dalam membangun kepemimpinan Kepala Desa Ulobua yang lebih baik dengan upaya meningkatkan kemampuan manajerial, membangun komunikasi dua arah yang lebih efektif serta ketegasan di dalam memimpin.

PENELITIAN LANJUTAN

Kelemahan pada penelitian terletak pada proses penelitian. Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Salah satu factor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini adalah waktu dan pendalaman informasi penelitian. Olehnya itu diperukan penelitian lanjutan untuk menggali informasi yang lebih mendalam lagi terkait dengan kepemimpinan Kepala Desa, baik dengan mengembangkan lokus penelitian maupun pendalaman terhadap objek penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesainya penelitian ini tidak terlepas dari bantuan pihak-pihak lain dan oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya bagi pihak-pihak yang telah memberi bantuan baik materil maupun moril; (1) Tim pembimbing yang sudah banyak memeberikan arahan atas penyusunan penelitian ini, (2) Para informan, Kepala Desa Ulobua, Para Aparat Desa dan Masyarakat yang telah banyak memberikan informasi dan masukan dalam penyusunan penelitian ini, (3) Kedua orang tuaku dan seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dukungan doa dan materil, dan (4) rekan-rekan yang telah banyak memberikan masukan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Darsono & Siswandoko, Tjajuk (2011). *Sumber Daya Manusia Abad 21*. Nusantara Consulting: Jakarta
- Handoko, H. (2012). *Manajemen Personalian dan Sumber daya Manusia*. BPFPE : Yogyakarta
- HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334
- Rakhmat, Jalaludin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. (2009). *Organizational Behavior*. 13 ThreeEdition, USA: Pearson International Edition, Prentice -Hall.
- Sarwono Jonathan, (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta :Graha Ilmu
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Simon, A. Herbert. 2013. *Administrative Behavior, Perilaku Administrasi : Suatu Studi tentang Proses Pengambilan Keputusan dalam Organisasi Administrasi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat. Jakarta: Alih Bahasa ST. Dianjung, Bumi Aksara
- Sudarmanto. (2009). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, Danang. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Center for Academic Publishing Service